

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Minimalisasi *Bullying*

a. Pengertian *Bullying*

Tindakan *bullying* di sekolah atau madrasah harus dihindari karena *bullying* dapat menjadikan korbannya berpikiran negatif, dimana korban *bully* merasa dirinya tidak berdaya, lemah, menutup diri, takut untuk bersosialisasi, minder, sehingga malas untuk masuk sekolah.¹ *Bullying* adalah aktivitas sadar yang bertujuan untuk melukai dan menyakiti seseorang dan dilakukan secara berulang-ulang. *Bullying* adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih berkuasa atau terhadap orang lain yang bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.²

Bullying adalah suatu tindakan kekerasan secara fisik maupun mental yang dilakukan oleh individu atau secara berkelompok yang dapat menyebabkan trauma secara fisik maupun mental.³ Perilaku *bullying* ini tidak lepas dari yang adanya keinginan untuk menjadi orang yang ditakuti di lingkungan sekolah di lingkungan sekolahnya.

Menurut Coloroso, *bullying* adalah tindakan intimidasi yang disengaja dan berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dengan maksud untuk menyakiti korban secara fisik atau secara emosional.⁴ Sedangkan Menurut Rigby, *bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang, dan terdapat kekuatan yang timpang antara pelaku dan korban yang bertujuan untuk

¹ Bestari Laia Saferius Bu'ulolo, Sri Florina L. Zagoto, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 2.1, 2022), 2.

² Wardhana Katyana, *Buku Panduan Melawan Bullying*, (Nuha Medika, 2019), 9.

³ Arief Budiman and Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Banyumas: Pena Persada, 2021), 10.

⁴ Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU)* (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2007).

menyakiti, serta diperkirakan akan menimbulkan rasa tertekan bagi bagi orang yang bersangkutan.⁵

Dari beberapa teori tentang *bullying* di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *bullying* adalah tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, yang diharapkan dapat menyebabkan korbannya merasa tertekan baik fisik maupun emosional dengan menggunakan maupun tidak menggunakan alat bantu.

b. Bentuk-bentuk *Bullying*

Menurut Wiyani, disebutkan bahwa terdapat empat bentuk *bullying*, yaitu:⁶

- 1) Lisan, misalnya dengan memberi julukan, menggoda, mengejek, menghina, mengancam.
- 2) Fisik, misalnya menendang, memukul.
- 3) Sosial, misalnya mengabaikan, memberi isyarat yang tidak sopan, tidak mengajak berteman.
- 4) Psikologis, misalnya pandangan yang menunjukkan rasa kebencian, penghinaan, atau kemarahan, merusak atau menyembunyikan sesuatu, pesan jahat melalui SMS dan email, penggunaan kamera telepon yang tidak semestinya.

Menurut Riauskina, dkk mengelompokkan perilaku *bullying* ke dalam 5 (lima) bentuk. Lima bentuk perilaku *bullying* tersebut adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Kontak Fisik Langsung, seperti mencubit, memukul, mendorong, menjambak, menendang menggigit, mengunci seseorang dalam ruangan, mencakar, memeras, dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain.
- 2) Kontak Verbal Langsung, seperti mengancam, menyebarkan gosip, merendahkan, memermalukan, mengganggu, memberi panggilan nama, mencela atau mengejek, mengintimidasi.

⁵ P.R. Astuti, *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008).

⁶ Arief Budiman and Fitroh Asriyadi, *Perilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Banyumas: Pena Persada, 2021), 10.

⁷Widya Rahmawati and Muhammad Ali Sodik, *Pengalaman Terjadinya Bullying Yang Berdampak Pada Kesehatan Mental*, (*Strada Indonesia*, 2021), 3.

- 3) Perilaku Non-Verbal Langsung, seperti melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan mengejek atau mengancam (biasanya disertai dengan *bullying* fisik atau verbal).
- 4) Perilaku Non Verbal tidak langsung, seperti memanipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, mendiamkan seseorang, sengaja mengucilkan atau mengabaikan.
- 5) Pelecehan Seksual, bentuk perilaku bullying dengan pelecehan seksual dikategorikan kedalam bentuk verbal.

Dalam jurnal ilmiah kependidikan menjelaskan mengenai dampak nyata dari segi fisik maupun psikologis yang berbeda-beda dari korban yang muncul dari masing-masing bentuk *bullying*, *bullying* verbal dapat mengakibatkan anak memiliki rasa kurang percaya diri, sering minder, anak menjadi murung dan lebih suka menyendiri. *Bullying* non verbal mengakibatkan anak sulit berkonsentrasi ketika belajar sehingga prestasi belajarnya menurun, merasa takut untuk masuk sekolah karena akan menjadi korban *bully*, anak merasa kesakitan, bahkan sampai berdarah karena perilaku kekerasan fisik yang disengaja maupun tidak disengaja oleh temannya.⁸

c. Faktor yang mempengaruhi *Bullying*

Bullying dapat dipengaruhi oleh kepribadian dalam diri siswa. Konsep kepribadian seseorang mencakup berbagai aspek, serta ciri-ciri fisik dan psikologisnya.⁹

1) Faktor Keluarga

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, keluarga memiliki peran yang sangat penting dan bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak. Dalam sebuah keluarga, peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.¹⁰ Seorang

⁸ Nabilla Suci Darma Jelita, Iin Purnamasari, and Moh. Aniq Khairul Basyar, *Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak*, (Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2021), 235.

⁹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2021), 155.

¹⁰ Moh Sohib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 18.

siswa yang menjadi pelaku *bullying* di sekolah disebabkan oleh keluarga yang begitu cuek dan terlalu membebaskan anaknya serta mereka berasal dari keluarga yang memiliki pola pengasuhan otoriter, tidak harmonis, sering bertengkar hebat di depan anaknya. Sedangkan siswa yang menjadi korban *bullying* merupakan siswa yang berasal dari keluarga yang baik, sering menghabiskan waktu bersama orang tuanya, melakukan komunikasi dan interaksi dengan anak, tidak pernah melakukan pertengkaran di depan anaknya, serta dapat memberikan kebutuhan kepada anak dengan tidak memanjakannya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* berawal dari sosialisasi yang kurang baik yang dimulai dari keluarganya, sosialisasi yang kurang baik tersebut yang menyebabkan anak mempelajari perilaku menyimpang, salah satunya adalah tindakan *bullying*. Perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses belajar yang dia lihat dari interaksi dengan orang-orang terdekatnya.

2) Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya memberikan pengaruh yang cukup dominan terhadap tindakan *bullying* karena remaja akan menghabiskan waktu di sekolah bersama teman-teman sebayanya. Maka dari itu teman sebaya memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap terjadinya perilaku *bullying*.

3) Faktor Media Massa

Tayangan yang tersedia di media massa tidak mendidik dan penggunaan sosial media yang tidak terkontrol juga menjadi penyebab tindakan *bullying* siswa. Dalam hal ini pengawasan khususnya dari orangtua, menjadi sangat penting.

d. Cara Meminimalisasi *Bullying*

Madrasah memiliki resiko tinggi menjadi tempat terjadinya tindak *bullying*. Oleh karena itu seluruh warga madrasah dan juga guru harus segera mengambil tindakan untuk mencegah dan mengurangi terjadinya tindakan

bullying dikemudian hari. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir *bullying* di madrasah:¹¹

1) Deteksi Tindakan *Bullying* Sejak Dini

Guru harus peka terhadap keadaan dan kondisi yang dihadapi siswa. Usahakan untuk tidak membiarkan terjadinya hal-hal yang menyebabkan siswa kesusahan dan bahkan membahayakan siswa secara terus-menerus. Segera hapuskan benih-benih *bullying* sesegera mungkin, misalnya memanggil nama siswa yang bukan nama aslinya, menghina bentuk fisik, merampas benda-benda. Apapun alasannya, terlepas dari apakah itu sebuah lelucon atau tidak, hal seperti itu tidak dibenarkan.

2) Memberikan Contoh atau Teladan yang Baik

Bullying pada anak sering terjadi sering terjadi karena mereka mencontoh orang-orang di sekitarnya. Maka guru harus sangat berhati-hati dalam bertindak maupun bertutur kata. Jangan sampai guru sering memberikan hukuman verbal yang tanpa disadari sudah masuk dalam kategori *bullying*. Hal ini tentu akan dicontoh oleh siswa-siswanya.

3) Membuat Peraturan yang Tegas tentang *Bullying*

Mengatasi orang yang melakukan tindakan *bullying* juga harus dilakukan sebagai langkah menghentikan tindakan atau sikap *bullying*. Perlu bagi guru dan juga madrasah membuat peraturan yang ketat tentang *bullying*. Peraturan-peraturan ini bisa dimulai dari level peraturan kelas hingga peraturan madrasah.

4) Memberikan Sosialisasi Terkait *Bullying*

Tindakan *bullying* yang terjadi di madrasah sering menjadi bahan pemberitaan baik di media sosial maupun media-media lainnya. Hal penting yang harus dilakukan oleh pihak madrasah adalah melakukan sosialisasi kepada seluruh warga madrasah seperti guru, siswa, pegawai tata usaha, bahkan tenaga kebersihan juga perlu diberikan edukasi tentang hal ini.

Apabila semua orang memahami bentuk-bentuk pembulian atau perundungan, dampak yang ditimbulkan bagi korbannya, dan juga bagaimana menghindari *bullying*, maka akan lebih mudah untuk meminimalisir

¹¹ Nita Oktifa, *Cara Mengatasi Bullying Dan Tips Untuk Mencegahnya*, (Aku Pintar, 2022).

potensi *bullying* di madrasah. Sosialisasi *bullying* dapat dilakukan dengan cara menempelkan poster-poster anti *bullying*, menyelipkan pesan anti *bullying* dalam pembelajaran, atau ketika kepala madrasah atau guru memberikan amanat pada saat upacara bendera.

2. Metode Pembelajaran *Group Investigation*

a. Pengertian Metode

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* yang berarti yang dilalui dan *hodos* yang berarti jalan, jadi metode bermakna jalan yang harus dilalui.¹² Sedangkan dalam bahasa Inggris, disebut dengan *method* dan menjadi term metode dalam bahasa Indonesia.¹³ Dalam bahasa Arab, metode disebut dengan *thariqah* yang berarti jalan atau cara.¹⁴

Secara terminologi, para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, Menurut Yusuf, metodologi adalah ilmu yang mengkaji atau membahas tentang bermacam-macam metode mengajar, keunggulannya, kelemahannya, kesesuaian dengan bahan pelajaran dan bagaimana penggunaannya.¹⁵ Surakhmad, bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.¹⁶

b. Pengertian *Group Investigation*

Dalam menentukan maju dan mundurnya suatu negara ditentukan dari manusianya dan pendidikan, jika pendidikannya berkualitas maka akan menghasilkan manusia yang berkualitas pula. Demi terciptanya pembelajaran yang berkualitas diperlukan adanya metode, salah satunya adalah metode pembelajaran *group investigation*.

Group Investigation adalah suatu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas

¹² Soegarda Porbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1981), 56.

¹³ S.W. Wasito Tito Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris* (Bandung: Hasta, 1980), 113.

¹⁴ Louwis Yasū'iy Ma'lūf, *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-A'Lam*, Cetakan XX (Beirut: al-Masyriq), 465.

¹⁵ Syaiful Yusuf and Tayar Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 2.

¹⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1998), 96.

siswa untuk mencapai sendiri materi yang akan dipelajari melalui materi yang tersedia, misalnya dari buku teks atau melalui internet. internet.¹⁷ Metode pembelajaran *group investigation* adalah metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi yang kemudian dipresetasikan.¹⁸ Pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation* menjadikan peserta didik memiliki wawasan yang luas karena adanya kerjasama dan interaksi antar siswa sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. *Group investigation* merupakan metode pembelajaran dengan melibatkan aktivitas dari peserta didik sehingga dapat membangkitkan semangat serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.¹⁹

Pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation* merupakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan dapat melatih para siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa terlibat secara penuh mulai dari perencanaan sampai akhir. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat menjadikan pengalaman dalam belajar sebagai ilmu untuk dirinya.

c. Cara Pelaksanaan *Group Investigation*

Pembelajaran dengan menggunakan metode *group investigation* memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat kelompok dengan jumlah anggota mulai dari dua sampai enam orang. Kemudian selanjutnya masing-masing kelompok memilih topik materi yang telah ditentukan oleh guru dan mendiskusikannya. Hasil dari diskusi kelompok dipersiapkan untuk laporan kelompok yang akan dipresentasikan di depan kelas.

¹⁷ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta, 2017), 69.

¹⁸ I Gede Sudarma Yasa, Putu Suka Arsa, and Agus Adiarta, *Penerapan Model Group Investigation Untuk Hasil Belajar Keterampilan Smpn 6 Singaraja*, (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha, Vol. 8 No.1, 2019), 34.

¹⁹ Basirun Basirun and Tarto Tarto, *Efektifitas Model Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar*, (Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 2022), 239.

Secara umum, perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan *group investigation* adalah sebagai berikut.²⁰

- 1) Kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri
- 2) Setiap kelompok beranggotakan 2-6 orang
- 3) Setiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan
- 4) Setiap kelompok membuat laporan kelompok
- 5) Setiap kelompok mempresentasikan laporannya kepada seluruh anggota kelas

Metode pembelajaran *group investigation* menjadikan siswa mampu belajar secara aktif untuk mengidentifikasi, memahami, memaknai, serta menjelaskan kembali secara terperinci. Keuntungan bagi siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* adalah dapat memberi semangat untuk siswa berinisiatif, dan kreatif, serta aktif, siswa dapat belajar menghargai pendapat orang lain, dan siswa terlatih untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah disampaikannya.²¹

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Group Investigation*

Dalam pelaksanaan suatu metode pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode pembelajaran *group investigation*. Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya bahwa kelebihan penerapan metode pembelajaran *group investigation* yaitu, terlatihnya siswa dalam bersosialisasi, memecahkan masalah, belajar berdemokrasi dalam penyatuan pemahaman terhadap materi. Adapun kelemahan dari penerapan metode pembelajaran *group investigation* adalah, kontribusi dari siswa yang memiliki prestasi rendah menjadi kurang. Hal

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 220.

²¹ Kadek Sri Trisna Devi, I Made Citra Wibawa, and I Kadek Agus Sudiandika, *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V*, (Mimbar Ilmu, 2021), 234–235.

ini disebabkan oleh peran anggota kelompok yang pandai lebih dominan. Hal itu juga tercermin pada saat proses presentasi kelompok, yang bertugas presentasi hanya anggota kelompok yang pandai. Jadi karakter tanggung jawab siswa dengan prestasi rendah terhadap kelompok sangat kurang.²²

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulum madrasah sesuai pada standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab, meliputi: Al-Qur'an Hadits, Akidah Ahlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bahasa Arab.²³

Era yang semakin milenial menjadikan pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting dalam dunia pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap ucapan dan perbuatan manusia pada saat ini harus sesuai dengan kaidah Akidah Akhlak karena dengan adanya moral yang semakin melorot. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat ditekankan aspek karakter tidak hanya aspek intelektual saja. Pendidikan karakter sangat penting dan harus dilaksanakan pada lembaga pendidikan pada fakta lapangan bahwa banyak perilaku anak zaman sekarang yang tidak menunjukkan akhlak yang baik, seperti tawuran, *bullying*, pencurian, dan kekerasan seksual.²⁴ Tanpa adanya pembelajaran Akidah Akhlak maka kehidupan tidak akan terkontrol dan akan mengarah pada perbuatan tercela.

Akhlak memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama akan membangun dan membina akhlak yang disebut al-akhlak al-karimah. Akhlak atau karakter merupakan sasaran utama dalam pendidikan karena akhlak dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia yang menjadi penentu

²² Eli Widoya Retno, Mardiyana, and Tri Armojo Kusmayadi, *Pengembangan Model Pembelajaran Group Investigation (GI)*, (Jurnal Elektronika Pembelajaran Matematika, 2014), 481.

²³ *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013*

²⁴ Miftahul Jannah, *Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa*, (Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2020), 238.

keberhasilan potensi pedagogis.²⁵ Pendidikan Akidah Akhlak berkontribusi memberikan berbagai motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari serta menerapkan akidahnya dalam berbagai bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji. Kehidupan rohani akan mampu membuat manusia memanusiakan manusia, dan dapat melengkapi fitrahnya sebagai seorang makhluk sosial yang perlu bantuan dari sesama. Karakter sebenarnya bukan hanya sekedar hubungan horizontal antara individu dengan individu yang lainnya, tetapi ada hubungan vertikal dengan Allah yang dipercayai dan diimani.

Secara substansi pendidikan pelajaran Akidah Akhlak dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagai bentuk pembiasaan melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Akhlak terpuji sangat esensial untuk dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi. Adanya kehidupan rohani akan menjadikan manusia melengkapi fitrahnya sebagai seorang makhluk sosial yang perlu bantuan dai sesama. Sebenarnya pendidikan karakter bukan hanya sekedar hubungan antar sesama makhluk melainkan juga hubungan antara Khaliq dan makhluk, karena dengan adanya keimanan yang baik kepada Khaliq akan dapat menciptakan akhlak yang baik pula.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan penelitian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Dengan demikian penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar dilakukan secara orisinal. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah:

Penelitian tentang *bullying* dan metode pembelajaran sebagai sarana meminimalisasi telah dilakukan oleh sejumlah peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Adapun hasil penelitian

²⁵ Suci Fadilah and Okta Rosfiani, *Hubungan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Karakter Religius Siswa Kelas Viii Di Mts Al-Basriyyah Desa Rengasajar Cigdeg Bogor*, (2022), 2.

tersebut memiliki relevansi serta perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Filsiani dari Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun 2021 yang berjudul “Efektivitas Teknik *Role Playing* Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bua”, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas teknik *role playing* dapat mengatasi perilaku *bullying* siswa yang diketahui dari adanya kesadaran pelaku *bully* bahwa yang ia lakukan merupakan sebuah kesalahan. Dalam skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan penelitian yang dilatar belakangi oleh kenyataan perilaku *bullying* yang semakin marak terjadi di sekolah dan apakah teknik *role playing* dapat mengatasi perilaku *bullying* di Madrasah Tsanawiyah Bua.²⁶

Persamaan antar penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini membahas tentang mengatasi perilaku *bullying* Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu membahas tentang efektifitas teknik *role playing* sedangkan penelitian dari saya tentang minimalisasi *bullying* dengan metode *group investigation*.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Hendra Krisnadi Darmawan dari Universitas Negeri Yoogyakarta tahun 2015 yang berjudul “Mengurangi Perilaku *Bullying* Melalui Metode *Role-Playing* Pada Siswa Kelas VIII D Di SMPN 1 Tempel”. Dalam skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan penelitian yang dilatar belakangi oleh perilaku siswa yang agresif dan merugikan siswa lainnya, banyak siswa yang tiap hari mengadu sebagai korban *bullying* di sekolah serta prestasi belajar siswa yang cenderung turun karena *bullying* yang terjadi di SMP N 1 TEMPEL tidak hanya terjadi antar siswa saja namun hal ini juga umum terjadi di antara siswi-siswi dan merupakan hal yang lumrah adanya. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode interpretasi skala, hasil observasi, dan hasil wawancara guru BK. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif, untuk analisis datanya menggunakan teknik prosentase dan uji coba instrumen.²⁷

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas tentang perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas mengenai metode *role-playing* dalam mengurangi *bullying*,

²⁶ Filsiani, *Efektivitas Teknik Role Playing dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah BUA*, (2021), 1-6.

²⁷ Hendra Krisnadi Darmawan, *Mengurangi Perilaku Bullying Melalui Metode Role- Playing Pada Siswa Kelas VIII D*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, 1.

sedangkan penelitian dari saya membahas tentang metode *group investigation* dalam meminimalisir tindakan *bullying*.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Eli Wardiati dari Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh *bullying* terhadap moralitas siswa pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang macam-macam bentuk *bullying* yang terjadi di SMPN 1 Darul Hikmah kabupaten Aceh Jaya yaitu *bullying* verbal dengan megejek target yang *dibully*. *Bullying* fisik dengan memukul, dan *bullying* relasional yaitu dengan cara memandang sinis kepada objek yang *dibully*. Dan menjelaskan mengenai pengaruh yang timbul karena *bullying*, dapat merusak akhlak dan moralitas pelaku *bullying* itu sendiri tanpa disadari, misalnya mengejek.²⁸

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas tentang *bullying*, perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh dari tindakan *bullying* terhadap moralitas siswa, sedangkan penelitian dari saya membahas tentang meminimalisir tindakan *bullying* dengan menggunakan metode pembelajaran *group investigation*.

Keempat, Artikel jurnal yang ditulis oleh Primanita Sholihah Rosmana dkk dari Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, yang berjudul “Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Pada K13 Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa”. Dalam artikel jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan penelitian yang dilatar belakangi adanya kurikulum pendidikan yang semakin berkembang dan di dalamnya terdapat hakikat pendukung berupa pendidikan karakter, maka pendidikan karakter tersebut harus memiliki implementasi yang kuat terhadap perubahan perilaku siswa khususnya pada kasus *bullying* di sekolah. *Bullying* disebabkan oleh kurangnya kesadaran sosial dan kurangnya perhatian, bahkan kurangnya rasa peduli dari orang-orang sekitar ketika terjadi *bullying*. Penelitian ini menyebutkan bahwa adanya kurikulum 2013 belum dapat mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah.²⁹

Persamaan antar penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini membahas tentang mengatasi perilaku

²⁸ Eli Wardiati, *Pengaruh Bullying Terhadap Moralitas Siswa Pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya*, (Journal of Chemical Information and Modeling, 2018).

²⁹ Primanita Sholihah Rosmana and others, *Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Pada K13 Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa*, (Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 2022), 13.

bullying. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu membahas tentang pendidikan karakter untuk mengurangi tindakan *bullying*, sedangkan penelitian dari saya membahas tentang metode *group investigation* untuk minimalisasi *bullying*.

Kelima, Artikel Jurnal yang ditulis oleh Adiyono, Irvan, Rusanti dari Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying*”. Dalam artikel jurnal ini menjelaskan tentang *bullying* yang terjadi di sekolah berupa *bullying* fisik dan non fisik non-fisik, seperti mengejek. Bagi seorang guru yang melihat gejala anak-anak yang kurang baik dan dapat mengarah kepada *bullying*, guru harus segera mengambil peran untuk bertindak sebagai mediator sekaligus pembimbing di madrasah. Oleh karena itu, peran dari guru madrasah sangat dibutuhkan untuk menanggulangi atau membantu menjauhkan siswa dari perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* apabila tidak segera ditindak lanjuti untuk ditanggulangi akibatnya akan semakin meluas.³⁰

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas tentang *bullying*, perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang peran guru terhadap adanya tindakan *bullying*, sedangkan penelitian dari saya membahas tentang meminimalisir tindakan *bullying* dengan menggunakan metode pembelajaran *group investigation*.

Adapun deskripsi di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Efektivitas Teknik <i>Role Playing</i> Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bua	penelitian ini membahas tentang mengatasi perilaku <i>bullying</i>	Penelitian terdahulu membahas tentang efektifitas teknik <i>role playing</i> sedangkan penelitian dari saya tentang minimalisasi <i>bullying</i> dengan metode <i>group investigation</i> .
2.	Mengurangi Perilaku <i>Bullying</i> Melalui Metode <i>Role-Playing</i>	membahas tentang perilaku <i>bullying</i> yang	penelitian terdahulu membahas mengenai metode <i>role-playing</i> dalam mengurangi <i>bullying</i> ,

³⁰ Adiyono Adiyono and others, *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying*, Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, (2022), 657.

	Pada Siswa Kelas VIII D Di SMPN 1 Tempel	terjadi di sekolah	sedangkan penelitian dari saya membahas tentang metode <i>group investigation</i> dalam meminimalisir tindakan <i>bullying</i> .
3.	Pengaruh <i>bullying</i> terhadap moralitas siswa pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya	membahas tentang <i>bullying</i>	penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh dari tindakan <i>bullying</i> terhadap moralitas siswa, sedangkan penelitian dari saya membahas tentang meminimalisir tindakan <i>bullying</i> dengan menggunakan metode pembelajaran <i>group investigation</i> .
4.	Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Pada K13 Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Siswa	membahas tentang mengatasi perilaku <i>bullying</i>	penelitian terdahulu membahas tentang pendidikan karakter untuk mengurangi tindakan <i>bullying</i> , sedangkan penelitian dari saya membahas tentang metode <i>group investigation</i> untuk minimalisasi <i>bullying</i> .
5.	Peran Guru Dalam Mengatasi <i>Bullying</i>	keduanya sama-sama membahas tentang <i>bullying</i>	penelitian terdahulu membahas tentang peran guru terhadap adanya tindakan <i>bullying</i> , sedangkan penelitian dari saya membahas tentang meminimalisir tindakan <i>bullying</i> dengan menggunakan metode pembelajaran <i>group investigation</i> .

Adanya penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk memperjelas posisi penelitian yang peneliti lakukan. Berdasarkan dari ungkapan di atas, penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan

penelitian terdahulu. Karena metode yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan metode yang digunakan pada penelitian terdahulu dalam meminimalisir tindak *bullying*. Jadi, ada perbedaan antara peneliti saat ini dan peneliti sebelumnya pada minimalisasi *bullying*. Penelitian saat ini dilakukan melalui metode kualitatif deskriptif, yang menggunakan gambar dan kata-kata sebagai sumber data daripada angka. Peneliti akan melakukan dokumentasi dan melakukan wawancara atau interview untuk mendapatkan data.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian berisi tentang konsep bagaimana hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang hendak diteliti.³¹ Kerangka berpikir dibuat untuk menggambarkan secara singkat alur penelitian yang hendak dilakukan. Berikut merupakan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



³¹ Tony Wijaya, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

Adanya tindak *bullying* atau perundungan pada siswa di MTs Nurul Huda Medini

RM 1: Bagaimana penerapan metode *group investigation* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak?

RM 2 : Bagaimana implikasi metode *group investigation* dalam meminimalisasi tindakan *bullying* di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak?

RM 3 : Bagaimana pendukung dan penghambat minimalisasi tindakan *bullying* di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak?

Kajian Teori

1. Minimalisasi *Bullying*
2. *Group Investigation*
3. Akidah Akhlak

Minimalisasi *Bullying* Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Group Investigation* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak